

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Manajemen Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di RSD Mangusada Badung Tahun 2021” yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari 9 indikator tindakan manajemen cairan pada pasien gagal ginjal kronis sebanyak 100% tindakan sudah dikerjakan. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 komponen tindakan yaitu sebagai berikut:

1. Komponen observasi yang terdiri dari 5 indikator tindakan yaitu Monitor status hidrasi, monitor berat badan harian, monitor berat badan sebelum dan sesudah dialysis, monitor hasil pemeriksaan laboratorium, dan monitor status hemodinamik telah dikerjakan dengan maksimal hingga mencapai 100%.
2. Komponen terapeutik yang terdiri dari 3 indikator tindakan yaitu catat intake-output dan hitung balans cairan 24 jam, berikan asupan cairan, dan berikan cairan intravena telah dikerjakan dengan maksimal hingga mencapai 100%.
3. Komponen edukasi hanya terdiri dari 1 indikator tindakan yaitu kolaborasi pemberian deuretik telah dikerjakan dengan maksimal hingga mencapai 100%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Gambaran Manajemen Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di RSD Mangusada Badung Tahun 2021”, maka disampaikan beberapa saran kepada:

## 1. Perawat

Agar perawat mempertahankan pelaksanaan dan pendokumentasian tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan karena dokumentasi merupakan data otentik yang dapat dijadikan bukti bila ada masalah hukum. Diharapkan perawat melakukan rencana tindakan keperawatan yang lebih komprehensif untuk mencapai kesembuhan pasien yang lebih optimal khususnya pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

## 2. Peneliti lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori-teori terbaru beserta didukung oleh jurnal penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga sedikit kesulitan untuk mengetahui data yang terdokumentasikan pada rekam medik pasien apakah sudah sesuai dengan tindakan yang dilapangan atau tidak, sehingga perlu adanya klarifikasi mengenai tindakan tersebut. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih berhati-hati atau lebih teliti lagi dalam menitrepetasikan suatu tindakan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.